

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, serta pemerintah bertanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam upaya perbaikan gizi.

Secara lebih khusus, pemerintah menetapkan kebijakan percepatan penurunan stunting melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menegaskan bahwa stunting merupakan prioritas nasional yang harus ditangani secara terintegrasi dan lintas sektor. Peraturan ini juga menekankan pentingnya intervensi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta keterlibatan pemerintah daerah hingga tingkat desa dalam pelaksanaannya.

Di tingkat operasional, pelaksanaan program juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi yang mengatur berbagai intervensi gizi spesifik, seperti pemantauan pertumbuhan balita, pemberian makanan tambahan, serta edukasi gizi kepada masyarakat. Selanjutnya, peran pemerintah desa dalam mendukung program kesehatan, termasuk pencegahan stunting, diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Prevalensi stunting di Indonesia selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 telah mengalami penurunan, namun belum mencapai target prevalensi stunting pada tahun 2024 (14%, sehingga masih diperlukan strategi dalam mencapai dalam penurunan stunting sekitar 10%. Prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan tren penurunan yang konsisten dalam periode 2018-2024, dari 33,1% menjadi 22,9%. Selama enam tahun. Meski demikian, pada 2024 masih diperkirakan terdapat sekitar 83.600 balita yang mengalami stunting, sehingga kasus tetap signifikan.

Data Stunting Kabupaten Balangan pada Tahun 2021 adalah sebesar 17,90% dengan locus stunting yang terbanyak pada Kecamatan Lampihong sejumlah 26,56% balita terindikasi stunting, Kecamatan Awayan sejumlah 20,85% balita terindikasi stunting, dan Kecamatan Halong sejumlah 20,41% balita terindikasi stunting. Salah satu kecamatan yang dekat dengan pusat kota dan pemerintahan yaitu Kecamatan Paringin Selatan, juga memiliki indikasi balita stunting cukup tinggi yaitu 16,20%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Paringin Selatan angka stunting di Desa Murung Jambu menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah balita tercatat sebanyak 26 orang, dengan kasus stunting 8 orang, anak balita yang terindikasi gizi kurang 2 orang, berat badan kurang 3 orang dan sangat kurang 1 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa betapa pentingnya penindakan upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap air bersih.

Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah balita menjadi 36 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 21 balita memiliki status gizi normal, sementara ditemukan 7 balita mengalami stunting, gizi kurang 4 orang, berat badan kurang 3 orang dan berat badan sangat kurang 2 orang. Penurunan jumlah kasus stunting ini bukan menunjukkan karena adanya peningkatan atau perbaikan status gizi, berdasarkan fenomena di lapangan penurunan angka stunting ini dikarenakan faktor usia anak yang sudah tidak masuk atau keluar dari sasaran balita pada pelaksanaan posyandu. Sehingga pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Desa Murung Jambu belum berjalan efektif.

Pada tahun 2025, jumlah balita mengalami penurunan menjadi 26 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 9 balita yang terindikasi mengalami gizi kurang, dan 7 balita mengalami stunting. Pada tahun 2026, bulan Maret jumlah anak stunting 6 orang, gizi kurang 3 orang dan berat badan kurang 2

orang dan sangat kurang 5 orang. Meskipun jumlah kasus stunting mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, namun masih terdapat permasalahan gizi yang perlu mendapat perhatian serius. Tingginya jumlah balita dengan gizi kurang juga menjadi indikator adanya risiko peningkatan kasus stunting di masa mendatang apabila tidak segera ditangani. Perubahan jumlah dan status gizi balita dari tahun ke tahun di Desa Murung Jambu menunjukkan bahwa program pencegahan stunting yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi terhadap Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua balita di Desa Murung Jambu dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan kesehatan anak. Hal ini terlihat masih adanya orang tua yang tidak melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, meskipun pada pelaksanaan posyandu telah terdeteksi adanya permasalahan tumbuh kembang maupun gangguan kesehatan dan status gizi pada anak. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua serta kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan penanganan lanjutan, sehingga berpotensi menghambat efektivitas program pencegahan stunting. Hal ini terlihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rembuk Stunting

No	Sasaran Konvergensi Stunting	Jumlah Sasaran	Keterangan
1	Jumlah Ibu Hamil	6 orang	

	a. Normal b. KEK c. Resti d. Nifas	2 orang 1 orang 2 orang 4 orang	
2	Jumlah Ibu Hamil Miskin/ Rentan (RTM)	1 orang	
3	Jumlah Bayi 0-2 Tahun a. Normal b. Gizi Kurang c. Gizi Buruk d. Stunting	10 orang 8 orang 0 orang 0 orang 2 orang	
4	Jumlah Anak 2-5 Tahun a. Normal b. Gizi Kurang c. Gizi Buruk d. Stunting	30 orang 16 orang 9 orang 0 orang 5 orang	

(Sumber : Data Dari Hasil Rembuk Stunting 2025)

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal yang dilakukan oleh kader untuk membantu menurunkan angka stunting dilakukan dengan cara langsung mengantarkan kerumah-rumah sasaran balita stunting selama 3 bulan. Pelaksanaan pemberian PMT (lokal) lokal diberikan setiap hari agar kebutuhan gizi anak terpenuhi. Akan tetapi dengan adanya program pencegahan stunting tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan karena penurunan angka stunting di tahun 2023-2024 terjadi karena keluarnya usia anak balita dari sasaran posyandu bukan karena hasil perbaikan gizi. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya pemantauan konsumsi PMT oleh kader yang masih terbatas pada bukti dokumentasi berupa foto, tanpa memastikan bahwa makanan tambahan yang diberikan benar-benar dikonsumsi habis oleh balita dan masih ada pemanfaatan dari keluarga lain yang mengonsumsi makanan tambahan tersebut. Padahal, balita stunting memerlukan asupan gizi yang lebih

spesifik untuk mendukung proses perbaikan pertumbuhan, seperti kebutuhan energi, protein, serta mikronutrien yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMT belum sepenuhnya tepat sasaran, karena kader belum melakukan pemantauan konsumsi pada balita. Jika hal ini terus berlangsung, maka intervensi terhadap balita stunting menjadi kurang efektif dalam mendukung percepatan perbaikan status gizi dan penurunan angka stunting. *(Sumber : Wawancara Petugas Kader Posyandu dan Observasi Lapangan)*

3. Masih tingginya cakupan anak balita yang terkena stunting di Desa Murung Jambu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Program Pencegahan Stunting belum mampu menghasilkan perubahan nyata sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Paringin Selatan pada tahun 2023 anak yang terkena stunting berjumlah 8 orang, tetapi masih ada yang terindikasi stunting dengan jumlah gizi kurang 2 orang, berat badan kurang 3 orang, sangat kurang 1 orang. Pada tahun 2024 terjadi penurunan stunting hanya 1 orang yang terkena stunting, dengan jumlah anak yang terindikasi stunting 9 orang, gizi kurang 4 orang, berat badan kurang 3 orang dan berat badan sangat kurang 2 orang. Di tahun 2025 yang terindikasi stunting 9 orang dengan jumlah gizi kurang 4 orang, berat badan kurang 3 orang, sangat kurang 2 orang dan yang terkena stunting 7 orang, seharusnya penurunan yang efektif dalam permasalahan stunting mencapai 80% dalam setahun, sedangkan demikian hanya mencapai 20% dalam penurunannya. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak melakukan tindak lanjut pemeriksaan ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan pola pemberian makanan yang

belum sesuai dengan kebutuhan gizi anak. (Sumber : *Data Konvergensi Stunting dan Wawancara Pihak Puskesmas*)

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dengan menggunakan 5 indikator menurut Sutrisno dalam buku Hardjati, Nafi'ah dan Imanuari (2024:166) yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, maka ini tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Administrasi Publik dan kesehatan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Murung Jambu

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting, khususnya dalam aspek pelaksanaan kegiatan, ketepatan sasaran, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat Desa Murung Jambu

Memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam program yang telah disediakan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memperdalam pemahaman mengenai efektivitas program kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.

